



ABSTRAK

Wabi-sabi merupakan salah satu kaidah estetika tradisional Jepang yang masih hidup di dalam karya sastra modern, khususnya puisi. Estetika *wabi-sabi* yang berarti keindahan dalam ketidaksempurnaan, mendapatkan apresiasi positif dari sebagian besar penyair, namun terdapat satu penyair puisi modern Jepang, yaitu Ibaragi Noriko yang merasa bahwa terdapat suatu kekurangan dalam estetika tersebut yang ingin ditutupi dalam sajak-sajak yang akan ditulisnya. Objek penelitian ini adalah kumpulan puisi *Yorikakarazu* yang diterbitkan pada tahun 1999. Banyak yang mengkaitkan kumpulan puisi ini dengan hidup penyair yang tidak bersandar pada apapun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kaidah estetika *wabi-sabi* dalam kumpulan puisi tersebut dan mengidentifikasi sikap penyair terhadap kaidah estetika *wabi-sabi* yang tersirat dalam *Yorikakarazu*.

Untuk mendeskripsikan kaidah *wabi-sabi* dalam *Yorikakarazu* dan mengidentifikasi sikap penyair terhadap estetika tersebut dalam kumpulan puisi ini, peneliti menggunakan teori struktural puisi secara umum dan struktural puisi modern Jepang secara khusus. Setelah itu, dianalisis menggunakan teori *wabi-sabi* menurut Hisamatsu Shin'ichi.

Dengan menggunakan teori-teori tersebut, peneliti menemukan bahwa kaidah estetika *wabi-sabi* yang paling dominan adalah asimetris dan kedalaman esensi. Sedangkan sikap Ibaragi Noriko terhadap estetika *wabi-sabi* yang tersirat dalam *Yorikakarazu*, yaitu: 1) kritik terhadap konsep sastra dalam kaidah estetika *wabi-sabi*, 2) kritik terhadap ambiguitas dalam *wabi-sabi*, 3) kritik terhadap sikap pasrah dalam *wabi-sabi*. Sikap ini ditunjukkan Ibaragi Noriko melalui tema-tema dalam sajak-sajaknya yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat seperti kritik sosial, refleksi diri dan kemanusiaan. Selain itu, juga ditunjukkan dari kebebasan dan penegasan yang diungkapkan penyair dalam unsur-unsur yang menyusun struktur puisi, seperti pemilihan kata atau diksi dan tipografi.

Kata kunci: *wabi-sabi*, estetika, struktural, *Yorikakarazu*.

ABSTRACT

Wabi-sabi is one of the Japanese traditional aesthetics principle which is still exist in modern literatures or belles lettreses, poem particularly. *Wabi-sabi* aesthetics that means magnificence in imperfection, obtains positive appreciation from most of the rhymist. However, Ibaragi Noriko, a Japanese modern rhymist feel that there is something a little sneaky in the poems written by himself due to deficiency in the *wabi-sabi* aesthetics. The object in this study is *Yorikakarazu* anthology that was published in 1999. Many people make a correlation between the anthology and the life of the rhymist who lean on nothing. This study is aimed to describe *wabi-sabi* aesthetics principle in the *Yorikakarazu* anthology and to identify the rhymist implicit point of view about *wabi-sabi* aesthetics principle on it.

Researcher use general poem structure theory and specifically Japanese modern poem structure. Thereafter, be analyzed by using *wabi-sabi* theory according to Hisamatsu Shin'ichi.

As the result in the use of those theories above, researcher finds out that the dominant parts of *wabi-sabi* aesthetics are: asymmetric and depth of the essence. Whereas, Ibaragi Noriko's points about *wabi-sabi* aesthetics principle which implied in *Yorikakarazu* are: 1) Criticism to literature concept in the *wabi-sabi* aesthetics principle, 2) Criticism to ambiguity in the *wabi-sabi*, 3) Criticism to resignation in the *wabi-sabi*. These points are shown up by Ibaragi Noriko by means of the themes in his poetry which are related to human social life such as: social criticism, self reflection, and humanity. Furthermore, it also be shown up through independence and averment from the rhymist in the parts of poem structure arrangement, such as: diction and tipograph.

Keywords: *Wabi-sabi*, aesthetics, structure, *Yorikakarazu*.